

Pelatihan Penggunaan Website Bursa Kerja Khusus untuk Meningkatkan Penyaluran Lulusan SMK

Heni Rachmawati^{1*}, Warnia Nengsih², Fikri Muhaffizh Imani³

¹Politeknik Caltex Riau, Departemen Sistem Informasi, email: henni@pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, Departemen Sistem Informasi, email: warnia@pcr.ac.id

³Politeknik Caltex Riau, Departemen Sistem Informasi, email: fikri@pcr.ac.id

*Email Corresponding Author

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan efektivitas penyaluran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ke dunia kerja melalui pelatihan penggunaan Website Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Pekanbaru. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pemahaman admin sekolah, siswa, dan perusahaan mitra dalam mengoperasikan sistem BKK secara optimal, sehingga pemanfaatan teknologi belum berjalan maksimal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan terpadu satu hari yang mencakup sosialisasi sistem, praktik langsung, simulasi alur kerja, serta evaluasi pemahaman peserta. Peserta kegiatan terdiri dari admin sekolah, calon lulusan, dan perwakilan perusahaan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap fitur utama sistem BKK, kemampuan admin dalam mengelola data lowongan dan pelamar, serta kesiapan siswa dan perusahaan dalam memanfaatkan sistem secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan penyaluran lulusan SMK ke dunia kerja secara lebih terstruktur, transparan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bursa Kerja Khusus, SMK, pelatihan sistem informasi, penyaluran lulusan

Abstract

This community service activity aims to improve the effectiveness of vocational school graduate placement into the labor market through training on the use of the Special Job Fair (BKK) website at SMK Negeri 2 Pekanbaru. The main challenges faced by the partner institution include limited understanding among school administrators, students, and industry partners in operating the BKK system, resulting in suboptimal utilization of information technology. The activity was conducted through a one-day integrated training program consisting of system introduction, hands-on practice, workflow simulation, and participant evaluation. The participants included school administrators, final-year students, and representatives of partner companies. The results indicate improved user understanding of key system features, enhanced administrative capability in managing job vacancies and applicants, and increased readiness of students and companies to independently use the platform. This activity contributes to more structured, transparent, and sustainable graduate placement processes.

Keywords: Special Job Fair, vocational education, information system training, graduate placement

Article History:

Submitted : 30-12-2025

Accepted : 23-02-2026

Published : 31-03-2026

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenis pendidikan menengah di Indonesia yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kejuruan. SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dan siap menjadi wirausaha. Keterserapan lulusan SMK di dunia kerja harus menjadi perhatian khusus pihak sekolah dan lembaga terkait. Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK di dunia industri. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,31%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya [1]. Hal ini menjadikan lulusan SMK sebagai penyumbang terbesar pengangguran terdidik di Indonesia [2]. Tingginya angka pengangguran ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kompetensi yang dihasilkan sekolah dengan kebutuhan dinamis dunia industri, baik dari segi keterampilan teknis (*hard skills*) maupun karakter kerja (*soft skills*) [3]. Selain faktor kompetensi, hambatan utama yang sering dialami lulusan adalah minimnya akses terhadap informasi pasar kerja yang cepat, akurat, dan terpusat [4]. Keterbatasan informasi ini mengakibatkan waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih lama, sehingga diperlukan intervensi strategis dari pihak sekolah untuk menjembatani lulusan dengan penyedia kerja secara lebih efektif

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK di dunia kerja adalah dengan membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai bagian dari strategi penguatan link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja [5]. SMK Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu SMK yang memiliki komitmen kuat untuk menjamin lulusannya terserap dengan baik sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Sekolah ini beralamat di Jl. Patimura No. 14 Pekanbaru. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di Kota Pekanbaru karena berhasil mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap kerja berdasarkan pelajaran yang diberikan di sekolah ini maupun melalui pengalaman yang diberikan sekolah kepada siswa melalui program PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau sering disebut magang. Sekolah ini sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan baik negeri maupun swasta untuk memasarkan alumni-alumnyanya ke dunia kerja. Menurut Bapak M. Fadli, S.Tr.T selaku staf Humas SMK Negeri 2 Pekanbaru, dalam tiga tahun terakhir, rata-rata 700 - 800 siswa lulus setiap tahunnya dengan tingkat kelulusan 100%. Sebanyak 50% - 70% dari lulusan tersebut mencari pekerjaan, dengan peluang yang disediakan oleh perusahaan, mayoritas dari industri tertentu. Rata-rata 30% - 50% alumni diterima bekerja di perusahaan yang membuka lowongan. Salah satu tantangan utama dalam menyebarkan informasi lowongan kerja adalah metode yang masih menggunakan grup WhatsApp, yang meskipun efektif untuk komunikasi informal, memiliki keterbatasan dalam pengelolaan data dan informasi.

Peralihan dari metode penyebaran informasi konvensional ke sistem berbasis teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data alumni dan akurasi penyaluran tenaga kerja [6]. Sistem informasi BKK berbasis web tidak hanya memudahkan distribusi lowongan, tetapi juga memfasilitasi penelusuran lulusan (*tracer study*) yang menjadi indikator kinerja utama pendidikan vokasi [7]. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi teknologi digital di lingkungan sekolah sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM), di mana pendampingan dan pelatihan teknis menjadi instrumen vital untuk memastikan keberterimaan pengguna (*user acceptance*) dan keberlanjutan sistem tersebut [8].

SMK Negeri 2 Pekanbaru memiliki komitmen untuk meningkatkan penyaluran lulusan ke dunia kerja melalui pemanfaatan teknologi informasi, yang kini menjadi salah satu kunci dalam mendukung pendidikan vokasi berbasis kebutuhan industri [9]. Untuk itu, sekolah menginginkan sebuah sistem yang dapat menjadi wadah dalam mengelola informasi lowongan kerja dari perusahaan mitra serta data lulusan yang berminat melamar lowongan tersebut. Sistem tersebut telah dikembangkan sebelumnya oleh tim pengusul dalam bentuk Website Bursa Kerja Khusus (BKK), yang dirancang untuk memfasilitasi proses penyebaran informasi lowongan dan pencatatan minat lulusan secara terpusat dan terdokumentasi. Namun, dalam implementasinya, pihak sekolah menilai

bahwa masih diperlukan pelatihan khusus agar semua pihak yang terlibat dapat menggunakan sistem ini secara optimal. Pelatihan ini ditujukan bagi admin sekolah sebagai pengelola data, calon lulusan sebagai pengguna utama layanan lowongan, serta perwakilan dari perusahaan mitra yang bertindak sebagai pemberi lowongan. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini, pemanfaatan Website BKK dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam mendukung kesiapan kerja lulusan. Kegiatan pelatihan terhadap SMK Negeri di Pekanbaru sebelumnya terbukti berjalan baik dan memberikan manfaat [10]

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan terpadu satu hari penuh yang melibatkan tiga kelompok pengguna utama Website Bursa Kerja Khusus (BKK), yaitu admin sekolah, calon lulusan (siswa kelas akhir), dan perwakilan perusahaan mitra. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasional seluruh pengguna sistem agar mampu memanfaatkan fitur-fitur BKK secara optimal dalam mendukung proses penyaluran lulusan ke dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pasca-pelatihan.

a. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan (pra-pelatihan), tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah terkait penentuan waktu kegiatan, jumlah peserta dari masing-masing kelompok pengguna, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang pelatihan, jaringan internet, dan perangkat presentasi. Selain itu, materi pelatihan difinalisasi dan disesuaikan dengan peran masing-masing pengguna, yaitu admin sekolah, pelamar atau siswa, dan perusahaan mitra. Tim juga menyusun modul pelatihan serta panduan teknis dalam bentuk digital maupun cetak, serta menyiapkan kebutuhan logistik kegiatan seperti konsumsi, alat tulis, dokumentasi, dan sertifikat peserta.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan durasi efektif sekitar lima hingga enam jam yang dibagi ke dalam beberapa sesi. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan sosialisasi umum yang menjelaskan latar belakang, tujuan kegiatan, serta penandatanganan surat serah terima aplikasi. Selanjutnya, pelatihan admin sekolah difokuskan pada pengelolaan akun, penginputan dan pengelolaan lowongan kerja, manajemen data lulusan, serta pemantauan aktivitas pengguna melalui simulasi langsung menggunakan perangkat sekolah. Pelatihan untuk calon lulusan mencakup pengenalan fitur pencarian lowongan, penelusuran detail pekerjaan, pembuatan akun, serta proses pengiriman lamaran yang dipraktikkan menggunakan perangkat masing-masing peserta. Sementara itu, pelatihan bagi perusahaan mitra membahas prosedur login sebagai mitra, pengunggahan informasi lowongan kerja, serta pemantauan lamaran yang masuk, yang dilengkapi dengan diskusi mengenai kebutuhan dan harapan industri terhadap lulusan. Seluruh rangkaian pelatihan ditutup dengan sesi simulasi bersama yang memperagakan alur lengkap proses unggah lowongan hingga pengiriman lamaran, serta sesi evaluasi dan penutupan melalui pengisian kuesioner kepuasan, penyampaian umpan balik, dan pembagian sertifikat partisipasi. Gambar 1 memperlihatkan foto saat akan memulai kegiatan pelatihan.



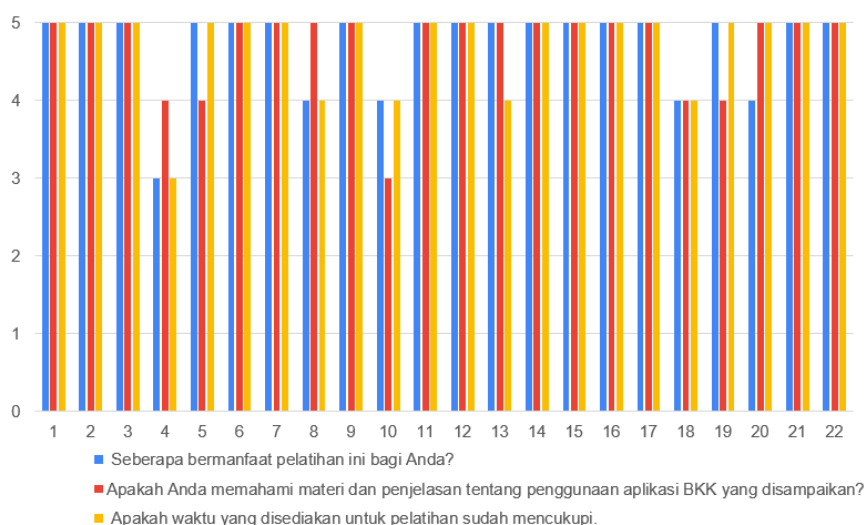
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

c. Pasca Kegiatan

Tahap pasca-pelatihan meliputi distribusi sertifikat kepada seluruh peserta, penyusunan laporan dokumentasi kegiatan, serta tindak lanjut berupa koordinasi lanjutan apabila diperlukan pelatihan tambahan atau penyempurnaan sistem. Dalam kegiatan ini, Politeknik Caltex Riau menyediakan

fasilitas pelatihan. Sementara itu SMK negeri 2 menunjuk peserta dari pihak sekolah, mengundang perusahaan mitra untuk berpartisipasi, serta berkontribusi dalam diskusi terkait kebutuhan sistem dan pengembangan lanjutan. Mitra juga mendukung keberlanjutan pemanfaatan Website BKK setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Peserta pelatihan juga diminta untuk memberikan umpan balik dari kegiatan. Proses mendapatkan umpan balik dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta baik siswa, pihak sekolah maupun minta. Kuisisioner disebar dalam bentuk Google Form yang teridiri atas tiga pertanyaan tertutup dan empat pertanyaan terbuka. Hasil dari umpan balik ditampilkan pada Gambar 2.

Berdasarkan grafik Hasil Kuesioner Pelatihan, dapat diketahui bahwa secara umum peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan Website Bursa Kerja Khusus (BKK). Pada indikator *kebermanfaatan pelatihan*, mayoritas responden memberikan skor 4 dan 5, yang menunjukkan bahwa pelatihan dinilai relevan dan memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam memahami serta menggunakan sistem BKK. Hal ini mengindikasikan bahwa materi dan pendekatan pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 2. Hasil Kuisisioner Umpan Balik

Pada indikator *pemahaman terhadap materi dan penjelasan penggunaan aplikasi*, hasil grafik juga menunjukkan dominasi skor **tinggi (4–5)** dengan hanya sedikit responden yang memberikan skor di bawahnya. Temuan ini mengisyaratkan bahwa metode penyampaian materi, termasuk penjelasan langsung dan simulasi penggunaan sistem, efektif dalam membantu peserta memahami alur dan fungsi aplikasi BKK. Variasi kecil pada beberapa responden dengan skor lebih rendah dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang kemampuan teknologi informasi atau tingkat pengalaman awal peserta.

Sementara itu, pada indikator *kecukupan waktu pelatihan*, sebagian besar responden kembali memberikan skor **baik hingga sangat baik**, meskipun terdapat beberapa penilaian pada skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa durasi pelatihan pada umumnya sudah mencukupi, namun masih terdapat indikasi bahwa sebagian peserta membutuhkan waktu tambahan, khususnya untuk praktik mandiri atau pendalaman fitur tertentu. Temuan ini dapat menjadi dasar rekomendasi untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya, misalnya dengan menambah sesi praktik atau menyediakan modul lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pelatihan Website BKK telah berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Evaluasi ini juga memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan pelatihan lanjutan agar manfaat sistem dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Hasil analisis terhadap jawaban pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi positif terhadap aplikasi dan pelatihan Website BKK seperti yang terlihat pada Tabel I. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sistem sudah baik dan bermanfaat, terutama dalam membantu siswa memahami proses penyaluran kerja. Meskipun demikian, responden juga mengidentifikasi beberapa kendala teknis, seperti permasalahan penyimpanan data diri dan curriculum vitae, yang perlu menjadi perhatian pada pengembangan selanjutnya. Dari sisi pengembangan fitur, responden mengharapkan perluasan jaringan lowongan kerja, penambahan fitur rekrutmen seperti sistem interview dan PKL, serta peningkatan aspek keamanan dan dukungan berbasis teknologi AI. Selain itu, responden juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan dunia kerja, pendidikan tinggi, serta keterampilan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa Website BKK memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai platform layanan karier yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Tabel I. Hasil Umpan Balik Pertanyaan Terbuka

No	Tema Utama	Ringkasan Temuan	Frekuensi Kemunculan
1	Kepuasan terhadap aplikasi dan pelatihan	Responden menilai aplikasi BKK dan pelatihan sudah baik, bermanfaat, serta membantu siswa memahami proses dunia kerja dan penyaluran lulusan.	Tinggi
2	Kendala teknis sistem	Ditemukan beberapa permasalahan teknis, seperti data diri dan curriculum vitae yang tidak tersimpan dengan baik, kesalahan nomor telepon, serta keterbatasan unggah file.	Sedang
3	Pengembangan fitur rekrutmen	Responden mengusulkan perluasan lowongan kerja, sistem PKL dan interview, upload multi-poster lowongan, serta penyediaan informasi job fair dan workshop.	Tinggi
4	Keamanan dan teknologi AI	Muncul kebutuhan peningkatan keamanan sistem melalui OTP dan enkripsi, serta dukungan teknologi AI untuk membantu calon pelamar.	Rendah– Sedang
5	Kebutuhan layanan dan pelatihan lanjutan	Responden mengharapkan pelatihan lanjutan terkait dunia kerja, pembuatan CV, teknik interview, dunia perkuliahan, coding, AI, dan bimbingan karier.	Sedang

Keterangan:

Frekuensi kemunculan menunjukkan tingkat dominasi tema berdasarkan jumlah kemunculan isu dalam jawaban responden, yang diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

3. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan Website Bursa Kerja Khusus (BKK) telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri atas admin sekolah, calon lulusan, dan perwakilan perusahaan mitra, memberikan respons positif terhadap materi pelatihan maupun fungsi sistem BKK. Pelatihan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan kemampuan operasional pengguna dalam memanfaatkan fitur-fitur sistem untuk mendukung proses penyaluran lulusan ke dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil kuesioner juga mengungkapkan adanya beberapa kendala teknis serta kebutuhan pengembangan lanjutan, khususnya terkait stabilitas sistem, validasi data, perluasan fitur rekrutmen, dan peningkatan aspek keamanan. Selain itu, peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap pengembangan layanan pendukung dan pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan dunia kerja, pendidikan tinggi, serta keterampilan digital. Temuan ini memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan Website BKK dan perencanaan kegiatan pengabdian selanjutnya agar sistem dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pemangku kepentingan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Politeknik Caltex Riau** atas dukungan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi, serta kepada **SMK Negeri 2 Pekanbaru** sebagai mitra yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023," Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia, Berita Resmi Statistik No. 87/11/Th. XXVI, Nov. 2023.
- [2] S. Yatmini, "Tantangan dan Masalah Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Industri," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 6, no. 3, pp. 315-320, Aug. 2020.
- [3] A. P. Wibawa, "Tantangan Pendidikan Kejuruan di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 16, no. 2, pp. 208-218, 2019.
- [4] S. Yulianeu and A. S. Rini, "Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web pada SMK Negeri 2 Kota Bandung," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 2, no. 2, pp. 120-129, 2020.
- [5] Nugroho, "Perancangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web," *Jurnal Transistor*, vol. 2, no. 2, pp. 125-134, 2020.
- [6] H. K. Saputra, Bai`aturridwan B., and A. Herayono, "Pengembangan System Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", *EDUSAINTEK*, vol. 10, no. 3, pp. 978 - 987, Jun. 2023.
- [7] T. Ma`rufiati, C. Habsya, Y. Estriyanto, and S. Siswandari, "Analisis peran dan kesenjangan eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjembatani lulusan SMK memasuki dunia industri," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, vol. 7, no. 3, pp. 3383–3390, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i3.3670.
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Strategi penguatan link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020.
- [9] M. A. Purba and A. D. Yando, "Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0," in *Proc. Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, vol. 3, pp. 96–101, 2021.
- [10] H. R. Santoso, S. Yulina, and I. Muslim, "Pelatihan pemrograman dasar Python pada SMKN 7 Pekanbaru," *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan – Pengabdian Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, 2024, doi: 10.35143/jiter-pm.v2i2.6231